

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat dipahami sebagai suatu kerangka kerja prosedural sistematis yang dilandasi oleh asumsi-asumsi filosofis tertentu. Pada prinsipnya, metode penelitian merupakan pendekatan sistematis yang dipilih peneliti sebagai alat (*tools*) untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penelitian (Marihot & Sari, 2022:243). Cakupan metode ini sangat luas, meliputi seluruh tahapan mulai dari perumusan asumsi-asumsi dasar hingga prosedur teknis dalam pengolahan dan penafsiran data, sebagaimana yang dijabarkan oleh Creswell (2014:4). Oleh karena itu, pemilihan suatu metode tidak bersifat kaku, melainkan harus disesuaikan dengan tujuan spesifik, objek kajian, serta sifat data yang hendak diungkapkan dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuannya, yakni untuk menguji teori dengan cara menganalisis hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui prosedur pengukuran yang objektif (Creswell, 2014:5; Marihot & Sari, 2022:254).

Cook dan Campbell (1979:6) menjelaskan bahwa kuasi eksperimen adalah jenis eksperimen yang melibatkan perlakuan, pengukuran hasil perlakuan, dan unit eksperimen, tetapi tidak menggunakan penempatan partisipan secara acak. Sejalan dengan definisi tersebut, metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil

belajar kognitif pada mata pelajaran sejarah Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray.

3.2 Variabel Penelitian

Pada hakikatnya variabel adalah segala atribut atau karakteristik dari individu maupun lembaga yang nilainya dapat diukur dan menunjukkan perbedaan antara satu subjek dengan subjek lainnya (Creswell, 2014:337). Karakteristik inilah yang kemudian diputuskan oleh peneliti sebagai objek kajian dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul (Paramita, dkk.,2021:36). Penelitian ini sendiri terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.2.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (X) adalah variabel penelitian yang secara sengaja diberi perlakuan oleh peneliti untuk diamati pengaruhnya sebagai penyebab perubahan pada variabel terikat. Sesuai dengan fungsinya sebagai faktor yang memberi pengaruh, Sugiyono (2019:39) menjelaskan bahwa variabel ini juga dikenal dengan terminologi variabel stimulus, prediktor, maupun anteseden. Dalam penelitian ini, variabel bebas dioperasikan sebagai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray.

3.2.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang diobservasi dan diukur untuk mengetahui dampak yang muncul sebagai akibat dari variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019:39), variabel ini juga disebut sebagai variabel output, kriteria, dan

konsekuen. Adapun yang ditetapkan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian dipahami sebagai suatu strategi yang disusun oleh peneliti untuk mengatur dan mengarahkan jalannya penelitian secara terstruktur guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sujarweni (2019:41) menegaskan bahwa desain penelitian pada hakikatnya merupakan sebuah pedoman yang berfungsi sebagai panduan dalam keseluruhan proses pelaksanaan penelitian agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Pada studi ini, peneliti memanfaatkan desain *Nonequivalent Control Group Design (Pretest and Posttest)*, karena proses pemilihan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara serampangan.

Menurut Creswell (2014:51) desain *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest* merupakan salah satu desain yang paling lazim digunakan dalam penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*). Karakteristik fundamental dari desain ini adalah penentuan kelompok eksperimen dan kontrol yang tidak didasarkan pada proses randomisasi. Meskipun demikian, kedua kelompok sama-sama dikenai uji awal (pretest) dan uji akhir (posttest), akan tetapi intervensi atau perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen. Skema visual dari desain *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest* ini diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Eksperimen

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Kontrol	O ₂		O ₄

Sumber: Creswell (2014:51)

Keterangan:

- O₁ : Pretest Kelompok Eksperimen
- O₂ : Pretest Kelompok Kontrol
- O₃ : Posttest Kelompok Eksperimen
- O₄ : Posttest Kelompok Kontrol
- X : Model Pembelajaran Kooperatif tipe TSTS

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam konteks metodologi penelitian didefinisikan sebagai keseluruhan kelompok entitas yang memiliki serangkaian karakteristik serupa yang telah ditetapkan oleh peneliti. Konsep ini sejalan dengan pandangan Creswell (2014:287) yang menekankan pada kesamaan karakteristik sebagai kriteria utama suatu populasi. Cakupannya diperluas oleh Marihot dkk. (2022:361) yang menegaskan bahwa entitas tersebut tidak terbatas pada manusia, tetapi dapat mencakup berbagai objek atau peristiwa yang berfungsi sebagai sumber data utama penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini ialah seluruh kelas XI IPS MA Al-Ma'sum Malausma Tahun Ajaran 2024/2025. Data populasi bisa dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI IPS 1	36
2	XI IPS 2	33
Jumlah		69

3.4.2 Sampel

Sampel dalam konteks metodologi penelitian dapat dipahami dari beberapa perspektif yang saling melengkapi. Creswell (2014:288) menekankan fungsi sampel sebagai sub-kelompok individu yang diambil dari populasi untuk menghasilkan kesimpulan yang representatif. Melengkapi pandangan tersebut, Sugiyono (2019:81) menambahkan bahwa sampel harus mampu merefleksikan jumlah serta karakteristik spesifik dari populasi induknya. Dengan demikian, sebuah sampel yang valid harus mampu berfungsi sebagai miniatur representatif dari populasi yang dikaji.

Proses penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling (sampling jenuh). Pendekatan ini dipilih dengan menjadikan keseluruhan populasi, yaitu seluruh peserta didik kelas XI IPS, sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2019:84) total sampling digolongkan sebagai bagian dari teknik *non-probability sampling* karena dalam praktiknya, proses pemilihan sampel tidak memberikan probabilitas yang setara bagi setiap elemen populasi untuk dipilih. Secara spesifik, sampel pada penelitian ini mencakup dua kelompok, yaitu kelas XI IPS 1 (n=36) yang berperan sebagai kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional dan kelas XI IPS 2 (n=33) sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Proses sistematis untuk akuisisi data yang esensial bagi sebuah penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Sejalan dengan hal tersebut, instrumen utama yang digunakan untuk menghimpun data pada penelitian ini adalah melalui tes.

3.5.1 Tes

Tes adalah salah satu proses penghimpunan data yang berfungsi sebagai instrumen pengukuran (*measurement*). Konsep ini searah dengan pandangan Arikunto (2013:193) yang menginterpretasikan tes sebagai serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan, kemampuan, atau potensi seorang individu. Instrumen penelitian yang dipakai pada riset ini adalah tes objektif berupa soal pilihan ganda yang diberlakukan kepada kelompok eksperimen dan kontrol. Prosedur tes dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu pretest pada awal periode guna memetakan kemampuan awal peserta didik, serta posttest pada akhir periode untuk mengukur dampak perlakuan terhadap hasil belajar.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dirancang guna menakar variabel hasil belajar peserta didik yang terpusat pada domain kognitif. Instrumen tersebut berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 19 item soal, dengan materi yang mencakup pokok bahasan "Tirani Matahari Terbit". Tes ini diadministrasikan kepada seluruh peserta didik di Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Sistem penskoran memberikan bobot yang setara untuk setiap butir soal, sehingga skor maksimum

yang dapat dicapai adalah 100. Adapun kisi-kisi instrumen yang memuat detail sebaran butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Butir Soal Hasil Belajar

Standar Kompetensi	Materi	Soal dan level kognitif					Jumlah
		C1	C2	C3	C4	C5	
Mengingat kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.	Kedatangan Jepang ke Indonesia	2, 3, 4				28	4
	Organisasi pergerakan masa pendudukan Jepang	8, 9	11,13,15		21,22, 23	30	9
	Pengerahan dan penindasan versus perlawanan	5,10	16		26,27	29	6
Jumlah tiap aspek		7	4		5	3	19

Tabel 3. 4 Perhitungan Nilai Tes Hasil Belajar

Bentuk Soal	Jumlah Soal	Perhitungan	Jumlah
Pilihan Ganda	19 butir soal	$19:19 \times 100$	100
Jumlah Nilai			100

Setelah menentukan instrumen yang akan dipergunakan guna menakar hasil belajar, langkah selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna mengevaluasi kelayakan instrumen yang dipakai dalam menguji variabel penelitian. Pada tahap pertama adalah validitas isi atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Content Validity* merupakan validitas yang digunakan untuk menguji terhadap kelayakan isi konten dari instrumen penelitian

yang dilakukan oleh ahli yang berkompeten dalam bidang tersebut (*expert judgment*). Pada penelitian ini, uji validitas isi dilakukan oleh dosen Bapak Dr. Oka Agus Kurniawan Shavab., M.Pd. dan Ibu Reni Wahyuni., S.Pd

Tabel 3. 5 Skor Penilaian Validitas Isi

Skor	Keterangan
1	Tidak Sesuai
2	Kurang Sesuai
3	Sesuai
4	Sangat Sesuai

Hasil penilaian dari para ahli (*expert judgment*) kemudian dianalisis menggunakan Validitas *V Aiken* dengan bantuan *Microsoft Excel*, Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan uji *Aiken's V* adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

- V = Indeks kesepakatan rater
 s = Skor yang ditetapkan setiap rater dikurang skor terendah dalam kategori
 n = banyaknya rater
 c = banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Ahli

Butir	Penilai		S1	S2	$\sum s$	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
1	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
2	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
3	3	4	2	3	5	6	0,833333333	Tinggi
4	3	4	2	3	5	6	0,833333333	Tinggi
5	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
6	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
7	3	3	2	2	4	6	0,666666667	Sedang
8	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi

Tabel 3. 7 Kesimpulan Hasil Uji Validitas Dari Para Ahli

Butir	Penilai		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir 1-8	29	31	21	23	44	48	0,91666667	Tinggi

Dalam pengujian validitas menggunakan rumus V Aiken, keputusan ditentukan berdasarkan nilai V yang diperoleh. Apabila nilai V berada di bawah 0,4, maka validitas instrumen tergolong rendah. Nilai V antara 0,4-0,8 menunjukkan validitas sedang, sedangkan nilai di atas 0,8 mengindikasikan tingkat keabsahan yang tinggi. Merujuk pada hasil uji validitas isi terhadap instrumen tes hasil belajar kognitif yang disajikan di atas, terkonfirmasi bahwa instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas isi yang tinggi.

Tahap selanjutnya adalah uji validitas konstruk, dalam hal ini, peneliti memanfaatkan metode *Korelasi bivariate Pearson* untuk mengasosiasikan skor masing-masing item dengan total skor keseluruhan. Pengambilan keputusan validitas sebuah item didasarkan pada komparasi antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Mengacu pada pandangan Priyatno (2017:55) item akan dinilai absah jika r_{hitung} melampaui r_{tabel} dan sebaliknya, dinilai tidak absah jika r_{hitung} lebih rendah. Kriteria signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan sebesar N-2. Berikut hasil uji validitas instrumen penelitian:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,061	0.325	Tidak Valid
2	0,424	0.325	Valid
3	0,491	0.325	Valid
4	0,475	0.325	Valid
5	0,520	0.325	Valid
6	0,243	0.325	Tidak Valid
7	0,290	0.325	Tidak Valid

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
8	0,450	0.325	Valid
9	0,501	0.325	Valid
10	0,697	0.325	Valid
11	0,486	0.325	Valid
12	0,214	0.325	Tidak Valid
13	0,383	0.325	Valid
14	0,186	0.325	Tidak Valid
15	0,339	0.325	Valid
16	0.407	0.325	Valid
17	0,192	0.325	Tidak Valid
18	0,307	0.325	Tidak Valid
19	-0,033	0.325	Tidak Valid
20	0,260	0.325	Tidak Valid
21	0,366	0.325	Valid
22	0,466	0.325	Valid
23	0,327	0.325	Valid
24	0,268	0.325	Tidak Valid
25	0,202	0.325	Tidak Valid
26	0,369	0.325	Valid
27	0,328	0.325	Valid
28	0,386	0.325	Valid
29	0,385	0.325	Valid
30	0,505	0.325	Valid
31	-0,091	0.325	Tidak Valid
32	-0,091	0.325	Tidak Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen tes yang melibatkan peserta didik kelas XII IPS 1 dan 2, disimpulkan bahwa dari total 32 butir soal yang diujikan, terdapat 19 butir soal yang memenuhi kriteria validitas.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk memastikan konsistensi hasil pengukurannya apabila digunakan secara berulang. Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dan dikompumtasi *software IBM SPSS Statistics versi 30*. Adapun kriteria yang digunakan untuk menafsirkan tingkat reliabilitas mengacu pada panduan dari

Priyatno (2017:79) di mana nilai di atas 0,8 dikategorikan sangat baik, nilai sekitar 0,7 dianggap bisa diterima, dan nilai di bawah 0,6 menandakan reliabilitas yang belum memadai.

Adapun hasil uji coba realibilitas instrument butir soal pada penelitian ini akan terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 9 Reliability Statistic

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,792	19

Tabel 3. 10 Reliability Statistic per Item

Butir Soal	Cronbach's Alpha	Keterangan
2	0,783	Reliabel
3	0,775	Reliabel
4	0,778	Reliabel
5	0,775	Reliabel
8	0,782	Reliabel
9	0,787	Reliabel
10	0,760	Reliabel
11	0,786	Reliabel
13	0,780	Reliabel
15	0,788	Reliabel
16	0,787	Reliabel
21	0,786	Reliabel
22	0,780	Reliabel
23	0,793	Reliabel
26	0,785	Reliabel
27	0,784	Reliabel
28	0,786	Reliabel

Butir Soal	Cronbach's Alpha	Keterangan
29	0,790	Reliabel
30	0,788	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas statistik, teridentifikasi bahwa seluruh butir tes instrumen hasil belajar dinyatakan reliabel, karena koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,792 melewati standar reliabilitas yang disetujui $> 0,6$.

3.6.3 Tingkat Kesukaran

Butir soal dikatakan berkualitas apabila tingkat kesulitannya berada pada kategori sedang, yaitu tidak terlampau mudah namun juga tidak terlampau sukar ketika diujikan kepada peserta didik. Dalam studi ini, peneliti menguji tingkat kesukaran soal menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 30*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks	Keterangan
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Hasil uji tingkat kesukaran butir soal hasil belajar kognitif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 12 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Butir Soal	Mean	Keterangan
2	0,77	Mudah
3	0,74	Mudah
4	0,79	Mudah
5	0,67	Sedang
8	0,64	Sedang
9	0,33	Sedang
10	0,64	Sedang

Butir Soal	Mean	Keterangan
11	0,36	Sedang
13	0,62	Sedang
15	0,18	Sukar
16	0,36	Sedang
21	0,56	Sedang
22	0,28	Sukar
23	0,33	Sedang
26	0,15	Sukar
27	0,41	Sedang
28	0,33	Sedang
29	0,59	Sedang
30	0,41	Sedang

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran, butir soal yang diuji terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu mudah, sedang, dan sukar. Dari total 19 butir soal, teridentifikasi 3 soal berkategori mudah, 13 soal berkategori sedang, dan 3 soal berkategori sukar. Pengkategorian ini didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan yang telah dijelaskan pada tabel 3.11.

3.6.4 Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilaksanakan untuk mengevaluasi kekuatan setiap butir soal dalam mengidentifikasi perbedaan kompetensi antara kelompok peserta didik tinggi dan rendah (Arikunto, 2013:226). Analisis daya pembeda dalam penelitian ini dikomputasi *SPSS Statistics versi 30*, dengan dasar pengambilan keputusan yang dijabarkan dalam kriteria berikut:

Tabel 3. 13 Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang	Kriteria
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Sangat Baik

Adapun hasil uji daya pembeda butir soal dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 14 Hasil Uji Daya Pembeda

Butir Soal	rHitung	Kategori
2	0,359	Cukup
3	0,503	Baik
4	0,450	Baik
5	0,486	Baik
8	0,372	Cukup
9	0,296	Cukup
10	0,692	Baik
11	0,313	Cukup
13	0,409	Baik
15	0,274	Cukup
16	0,299	Cukup
21	0,316	Cukup
22	0,405	Baik
23	0,210	Cukup
26	0,326	Cukup
27	0,351	Cukup
28	0,311	Cukup
29	0,262	Cukup
30	0,294	Cukup

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Untuk memverifikasi asumsi normalitas sebaran data, penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk*. Metode ini dipilih karena dianggap sesuai untuk ukuran sampel dalam penelitian ini, dan proses analisisnya dilakukan secara komputasi menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 30*. Keputusan terkait normalitas data diambil berdasarkan nilai signifikansi (Sig. 2-

tailed). Jika nilai signifikansi hasil melampaui 0,05, sebaran data dianggap normal.

Ketentuan lebih lanjut mengenai pengujian ini dapat dilihat pada rincian berikut:

- a. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$
- b. Data tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok data yang dibandingkan dalam penelitian ini memiliki varians yang seragam. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Levene's Test of Equality of Error Variances* melalui program *IBM SPSS Statistics versi 30*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan dengan taraf signifikansi 0,05.

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar menggunakan model kooperatif Two Stay Two Stray dengan kelompok siswa yang menerima pembelajaran konservatif. Untuk tujuan tersebut, teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t sampel independent

Menurut Priyatno (2017:193) uji-t sampel independen merupakan uji statistik inferensial yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara dua kelompok yang tidak saling berhubungan. Seluruh proses kalkulasi data dalam pengujian ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 30*. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) dijabarkan dalam kriteria berikut:

- a. Jika nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan Signifikasi (Sig.) yaitu:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 diterima
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 ditolak

3.7.4 Effect Size

Untuk mengukur besaran atau signifikansi praktis dari pengaruh penggunaan model Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar kognitif, dilakukan analisis effect size. Menurut Adhianur (2024:37) analisis ini penting untuk menilai ukuran aktual dari efek antar variabel. Terdapat beberapa pendekatan untuk menghitung effect size, salah satu yang paling umum untuk data hasil uji-t adalah *Cohen's d*, yang memanfaatkan data rerata dan simpangan baku. Adapun interpretasi pengukuran effect size bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 15 Interpretasi Effect Size

Effect Size	Interpretasi
$d > 0,8$	Besar
$0,5 < d \leq 0,8$	Sedang
$0,2 < d \leq 0,5$	Kecil
$0 < d < 0,2$	Sangat kecil

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Proses penelitian merupakan pendekatan terstruktur yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang diselidiki dan mencapai temuan yang relevan.

Tahapan penelitian yang ditempuh meliputi:

3.8.1 Tahap Penyusunan

- a. Mengidentifikasi permasalahan di sekolah yang kemudian akan menjadi fokus penelitian, identifikasi dilakukan dengan observasi pra-penelitian
- b. Berdiskusi dengan dosen pembimbing mengenai permasalahan yang akan dikaji
- c. Menyusun proposal
- d. Ujian seminar proposal
- e. Menyiapkan rencana pembelajaran serta perancangan instrumen penelitian.
Instrumen yang dikembangkan terdiri atas perangkat tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang akan diserahkan kepada subjek penelitian
- f. Melakukan uji coba instrumen

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Pada awal tahap pelaksanaan, tes awal (pretest) diberikan kepada seluruh peserta didik, untuk mengukur kemampuan awal mereka
- b. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan (treatment) berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
- c. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, proses pembelajaran dilaksanakan memakai metode konservatif, yaitu melalui pendekatan ceramah, tanpa adanya perlakuan khusus
- d. Setelah periode perlakuan berakhir, posttest kemudian diberikan kepada peserta didik di kedua kelompok kelas untuk mengukur hasil belajar pasca-perlakuan

No	Jenis Kegiatan	Bulan								
		Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025
9	Analisis Data									
10	Penyusunan Skripsi									

3.9.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Ma'sum Malausma yang beralamatkan di Jln. Desa Bungursari Kecamatan Malausma, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat.